



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 1, Issue 1, Oktober 2017

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

ANALISIS PENAWARAN BERAS DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

RICE SUPPLY ANALYZE AT PESISIR SELATAN REGENCY

Delvina¹, Gusriati², Herda Gusvita³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: delvina_89@yahoo.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriati.msi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail:

INFO ARTIKEL

Koresponden

Delvina

delvina_89@yahoo.com

Kata kunci:

penawaran beras,
luas areal panen,
elastisitas, proyeksi

hal: 43 - 53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran beras, mempelajari elastisitas penawaran beras dan mempelajari perkembangan dan proyeksi penawaran beras tahun 2018-2020 di Kabupaten Pesisir Selatan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan data berkala (*time series*). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan serta dari instansi terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dijelaskan oleh variabel luas areal panen, harga beras tahun $t-1$, penawaran tahun $t-1$, pemakaian pupuk Urea, jumlah mesin pengolah gabah dan jumlah tenaga kerja dengan nilai *adjusted R-Square* sebesar 83,2%. Secara bersamaan luas lahan panen, harga beras tahun $t-1$, penawaran tahun $t-1$, pemakaian pupuk Urea, jumlah mesin pengolah gabah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap penawaran beras. Secara parsial luas lahan panen memiliki pengaruh yang nyata terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel-variabel lain yang ikut diukur dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap penawaran beras. Hasil dari perhitungan, elastisitas penawaran jangka pendek bersifat elastis dan elastisitas penawaran jangka panjang bersifat inelastis dengan nilai masing-masing sebesar 1,148 dan -0,46. Proyeksi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan.

Copyright © 2017 JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Delvina delvina_89@yahoo.com Keywords: <i>rice supply, wide of harvest area, elasticity, projection</i> page: 43 -53	<i>This study aims to analyze the factors affecting rice supply, study the elasticity of rice supply and study the development and projection of rice supply from 2018-2020 in Pesisir Selatan Regency The basic method used in this research is analytical descriptive method using periodical data Series). Determining the location of research is done intentionally (purposive). The data collected are secondary data obtained from Central Bureau of Statistics of Pesisir Selatan Regency, Industry and Trade Office of Pesisir Selatan Regency and from other related institutions. The results of this study indicate that rice supply in Pesisir Selatan Regency can be explained by variation of harvest area, year t-1 rice price, t-1 year supply, Urea fertilizer application, number of grain processing machine and total labor with adjusted R-Square Amounted to 83.2%. Simultaneously the area of harvest area, the year t-1 rice price, the t-1 year supply, the use of Urea fertilizer, the number of grain processing machines and the number of workers affect the rice supply. Partially, the area of harvested area has a significant effect on rice supply in Pesisir Selatan Regency, while other variables participated measured in this research have no effect on rice supply. The result of the calculation, short-term supply elasticity is elastic and long-term supply elasticity is inelastic with values of 1.148 and -0.46 respectively. The projection of rice supply in Pesisir Selatan Regency has increased from 2018-2020.</i>

Copyright © 2017 JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sumbangan sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 13,52% dari total PDB. Sumbangan dari sektor pertanian merupakan terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian ini mencapai 32,88% yang berarti bahwa hampir sepertiga dari penduduk Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian (BPS, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Sebagai bagian dari wilayah Indonesia, Sumatera Barat turut andil dalam menyumbangkan PDRB yaitu sebesar 1,53%. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi beras di Pulau Sumatera dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya tergantung pada usahatani padi. Sektor pertanian di Sumatera Barat adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang ada di sektor pertanian adalah sebesar 39,20% dari jumlah penduduk Sumatera Barat atau sama dengan 856.437 jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2016).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan bagian dari wilayah Sumatera Barat yang turut memberikan sumbangannya terhadap pembentukan perekonomian Sumatera Barat. Pada tahun 2015 Kabupaten Pesisir Selatan memberikankontribusinya sebesar 5,51% terhadap PDRB Sumatera Barat. Sektor pertanian memberikan sumbangan

yang terbesar terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 42,06%. Tercatat pada tahun 2015, 48,50% penduduk Kabupaten Pesisir Selatan bekerja pada sektor pertanian (BPS 2016).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki persentase lahan sawah terbesar yaitu sebesar 13,54% dari luas lahan sawah di Sumatera Barat (BPS 2016). Luas areal tanam tanaman padi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2015 merupakan yang terluas diantara komoditi tanaman padi dan palawija.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan, 2011-2015

Tahun	LuasPanen	ProduksiPadi	Produktifitas
	Ha	Ton	Kw/Ha
2011	53.394	249.243	46,74
2012	53.968	261.260	56,36
2013	54.832	269.273	49,11
2014	61.035	313.654	51,39
2015	62.325	317.373	50,92

Sumber: BPS, Pesisir Selatan Dalam Angka 2016

Memiliki lahan sawah yang luas tidak menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai produsen padi terbesar di Sumatera Barat. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya produktifitas lahan sawah di Kabupaten Pesisir Selatan. Tahun 2011-2015, luas panen dan produksi padi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Produktifitas lahan lima tahun terakhir berfluktuatif, bahkan cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan Tabel 1, produktifitas tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2012 sebesar 56,36 Kw/Ha, sedangkan produktifitas terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 46,74 Kw/Ha.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan, bagaimana elastisitas penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dan bagaimana perkembangan dan proyeksi penawaran beras dari tahun 2018 – 2020 di Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan, mempelajari elastisitas penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dan mempelajari perkembangan dan proyeksi penawaran beras dari tahun 2018-2020 di Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan data berkala (*time series*). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode *purposive* yaitu suatu cara penentuan lokasi dengan sengaja karena terdapat alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat dari lokasi tersebut (Surakhmad, 1998). Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Pesisir Selatan dengan pertimbangan bahwa padi merupakan komoditas tanaman pangan terbesar yang diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas lahan sawah yaitu seluas 31.226 hektar yang merupakan luas lahan sawah terluas di Sumatera Barat.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data *time series* selama kurun waktu 21 tahun yaitu mulai dari tahun 1995 - 2015. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dengan faktor-faktor yang

diduga mempengaruhinya, digunakan model regresi linier berganda pada fungsi penawaran dengan menggunakan data *time series* yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penawaran beras pada tahun t (Ton/tahun)
- b₀ : Konstanta
- b₁₋₆ : Koefisien regresi variabel penjelas
- X₁ : Luas Areal Panen Padi (Ha/tahun)
- X₂ : Harga rata-rata beras eceran tahun sebelumnya (t-1) (Rp/kg)
- X₃ : Penawaran beras tahun sebelumnya (t-1) (Ton/tahun)
- X₄ : Pemakaian pupuk Urea (Ton/tahun)
- X₅ : Jumlah Mesin Pengolah Gabah (unit)
- X₆ : jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (jiwa)
- ε : Error

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel penduga terhadap penawaran beras, sekaligus menguji ketepatan model digunakan koefisien determinasi (R²). Nilai (R²) berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin besar nilai (R²) semakin besar pula pengaruh variabel-variabel penduga terhadap jumlah penawaran.

Untuk menguji seluruh variabel bebas yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas dilakukan uji F. Prosedur pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, hipotesis yang akan di uji yaitu:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0 \text{ (minimal ada satu yang } \neq 0 \text{)}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $0,05 \leq$ nilai signifikansi berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.
- b. Jika $0,05 >$ nilai signifikansi berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara parsial atau individu berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas, maka dilakukan uji t. Taraf signifikansi yang digunakan dalam prosedur pengujian ini adalah 5%. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_a: b_i \neq 0 \quad (i = 1, 2, 3, 4, 5, 6)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $0,05 \leq$ nilai signifikansi berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.
- b. Jika $0,05 >$ nilai signifikansi berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Untuk menganalisis tingkat kepekaan (elastisitas) penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan yang menggambarkan tanggapan (respon) petani padi mengenai

penawaran untuk harga dan variabel-variabel yang lainnya, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Elastisitas penawaran jangka pendek

$$Epd = b_i \frac{\bar{X}_i}{\bar{Y}}$$

Keterangan:

Epd : Elastisitas penawaran jangka pendek
bi : Koefisien regresi variabel bebas ke-i
Xi : Rata-rata variabel bebas ke-i
Y : Rata-rata variabel terikat

- b. Elastisitas penawaran jangka panjang

Elastisitas jangka panjang dapat diketahui setelah elastisitas jangka pendek diketahui. Elastisitas jangka panjang dirumuskan sebagai berikut:

$$Epj = \frac{Epd}{\delta}$$

Keterangan:

Epj : elastisitas penawaran jangka panjang
Epd : elastisitas penawaran jangka pendek
 δ : koefisien penyesuaian

Nilai koefisien penyesuaian diperoleh dari:

$$\delta = 1 - b_i X_i$$

(Bishop dan Toussaint, 1989)

Dengan kriteria:

Ep > 1 : Elastis, yang berarti bahwa persentase perubahan penawaran lebih besar dari pada persentase perubahan harga.

Ep < 1 : Inelastis, yang berarti persentase perubahan harga lebih besar dari persentase perubahan penawaran.

Dalam menganalisis tren penawaran beras dari tahun 2016-2020 di Kabupaten Pesisir Selatan digunakan metode kuadrat terkecil sederhana (*ordinary least square* = OLS). Menurut Sunyoto (2016), metode kuadrat terkecil sederhana (*ordinary least square* = OLS) rumus statistiknya sama dengan metode setengah rata-rata yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : penawaran beras tahun 1995-2015
X : tahun kode
a : konstanta
b : koefisien arah garis

Namun untuk menghitung nilai (a) dan (b) disyaratkan jumlah nilai X harus nol dengan melibatkan seluruh data yang ada. Nilai (a) dan (b) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaan beras di Kabupaten Pesisir Selatan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas areal panen (X_1), harga rata-rata beras eceran (X_2), penawaran beras tahun sebelumnya (X_3), jumlah pemakaian pupuk Urea (X_4), jumlah mesin pengolah gabah (X_5) dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian (X_6) terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS for windows release 20.0*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 20.0* didapat hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Penawaran Beras Di Kabupaten Pesisir Selatan

Variabel	Koefisien	T-Hitung	Sig.
Konstanta	45142,778	1,274	0,223
Luas panen (x1)	3,494	6,215	0,000
Harga rata2 (x2)	0,909	0,765	0,457
Penawaran t-1 (x3)	-0,172	-1,118	0,282
Jumlah urea (x4)	-1,735	-1,899	0,078
Jumlah mesin (x5)	3,621	1,496	0,157
Jumlah TK (x6)	-0,509	-1,994	0,066
R-sq	0,882		
R-sq (adj)	0,832		
Sumber	DF	F	Sig.
Regresi	6	17,469	0,000
Residual	14		
Total	20		

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R^2 , Uji F dan Uji t.

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil analisis yang terdapat pada Tabel 2 diperoleh nilai R^2 (Koefisien determinasi) sebesar 0,882 dan *adjusted* R^2 sebesar 0,832. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,882 mendekati 1 sehingga model tersebut tepat untuk digunakan. Sedangkan dilihat dari nilai *adjusted* R^2 dapat dikatakan bahwa 83,2% penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu luas areal panen, harga rata-rata beras eceran, penawaran beras tahun sebelumnya, jumlah pemakaian pupuk Urea, jumlah mesin pengolah gabah dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian, sedangkan sisanya sebesar 16,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015) yang menyatakan bahwa penawaran beras di Sumatera Utara dapat dijelaskan oleh variabel harga beras, luas lahan panen, harga jagung dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan nilai R^2 sebesar 97,3%.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan secara bersama-sama (simultan), maka dilakukan uji F.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel yang diamati yaitu luas areal panen, harga rata-rata beras eceran, penawaran beras tahun sebelumnya, jumlah pemakaian pupuk Urea, jumlah mesin pengolah gabah dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hanya luas areal panen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Sementara variabel bebas lainnya tidak memiliki pengaruh nyata atau tidak signifikan mempengaruhi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Dari data hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan *SPSS for windows release 20.0*, maka dapat dilihat pada table 2 diperoleh rumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 45.142,778 + 3,494 X_1 + 0,909 X_2 - 0,172 X_3 - 1,735 X_4 + 3,622 X_5 - 0,509 X_6$$

Persamaan tersebut memiliki makna:

1. Konstanta (b_0)

Penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 45.142,778 ton jika tidak dipengaruhi oleh variable-variabel luas areal panen (X_1), harga rata-rata beras eceran (X_2), penawaran beras tahun sebelumnya (X_3), jumlah pemakaian pupuk Urea (X_4), jumlah mesin pengolah gabah (X_5) dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian (X_6).

2. Koefisien regresi (b_1) luas areal panen (X_1)

Variabel luas areal panen padi ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,494. Nilai koefisien regresi 3,494 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap penambahan luas areal panen padi sebesar 1 hektar akan menaikkan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 3,494 ton dengan asumsi variable-variabel lain (X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) sama dengan nol (0).

Hal di atas sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2007) yang menyatakan bahwa, secara parsial variabel luas panen dan variabel harga beras memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap ketersediaan beras di Sumatera Utara. Salah satu upaya para petani untuk meningkatkan jumlah produksi yaitu dengan cara meningkatkan luas areal yang ditanami tanaman padi. Dengan meningkatkan luas areal tanam maka diharapkan dapat meningkatkan pula luas areal panen serta jumlah produksi padi yang dihasilkan sehingga jumlah penawaran beras juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila petani mengurangi luas areal yang ditanami tanaman padi maka luas areal panen tanaman padi juga akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah produksi sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Koefisien regresi (b_2) harga rata-rata beras eceran (X_2)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga rata-rata beras eceran pada tahun sebelumnya memberikan pengaruh yang positif terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Nilai koefisien regresi variabel harga rata-rata beras eceran pada tahun sebelumnya sebesar 0,909, yang artinya setiap kenaikan harga rata-rata beras eceran pada tahun sebelumnya di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1Rp/liter akan meningkatkan penawaran beras sebanyak 0,909 ton dengan asumsi variabel-variabel lain (X_1, X_3, X_4, X_5, X_6) sama dengan nol (0).

Harga rata-rata beras eceran pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan peningkatan harga rata-rata beras eceran dari tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan harga faktor-faktor produksi. Sejalan dengan pendapat Akbar (2005) yang menyatakan bahwa, harga beras tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penawaran beras di Provinsi Sumatera Utara.

4. Koefisien regresi (b_3) penawaran beras tahun sebelumnya (X_3)

Variabel penawaran beras pada tahun sebelumnya ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,172. Nilai koefisien regresi 0,172 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif, dimana setiap penambahan penawaran beras pada tahun sebelumnya sebesar 1 ton akan menurunkan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,172 ton, dengan asumsi variabel-variabel lain (X_1, X_2, X_4, X_5, X_6) sama dengan nol (0).

Sejalan dengan hasil penelitian Hasyim (2007) yang menyatakan bahwa, harga jagung dan ketersediaan beras tahun sebelumnya menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap ketersediaan beras. Tanaman padi merupakan tanaman utama yang dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan, yang artinya masyarakat menanam padi hampir setiap musim tanam padi setiap tahunnya. Akan tetapi, tinggi rendahnya produksi tanaman padi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti bibit, pupuk, hama dan penyakit serta banyak lagi faktor-faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi jumlah produksi. Jumlah produksi akan menentukan jumlah penawaran beras, sehingga penawaran beras pada tahun sebelumnya tidak mempengaruhi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan pada setiap musim tanam padi, kendala yang dihadapi oleh petani berbeda-beda.

5. Koefisien regresi (b_4) jumlah pemakaian pupuk Urea (X_4)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah pemakaian pupuk Urea berkorelasi negatif terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Koefisien regresi jumlah pemakaian pupuk Urea sebesar -1,735 yang artinya setiap kenaikan jumlah pemakaian pupuk Urea di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1 ton akan menurunkan penawaran beras sebanyak 1,735 ton dengan asumsi variabel-variabel lain (X_1, X_2, X_3, X_5, X_6) sama dengan nol (0).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal dalam Muhandiris (2007) bahwa pemakaian pupuk oleh petani di Sumatera Barat terutama untuk pupuk N dan P telah melewati batas yang ditetapkan, khususnya untuk tanaman padi, kemudian hal ini juga disebabkan dari fungsi pupuk N (urea) itu sendiri yaitu untuk merangsang pertumbuhan daun dan batang jika penggunaan pupuk Urea berlebihan akan memperlambat berbuah

dan memperbanyak daun. Penambahan dosis pupuk Urea diatas batas maksimal akan menyebabkan tanaman menjadi lambat berbuah dan memperbanyak daun. Pemupukan yang tidak seimbang akan menyebabkan tanaman lebih rentan terhadap serangan hama penyakit, sehingga produktivitas padi menjadi turun. Penurunan produktivitas akibat pemupukan yang tidak seimbang juga akan memberikan dampak terhadap turunnya produksi tanaman padi. Produksi tanaman padi yang menurun secara langsung berpengaruh terhadap turunnya penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Koefisien regresi (b_5) jumlah mesin pengolah gabah (X_5)
Variabel jumlah mesin pengolah gabah ini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,621. Nilai koefisien regresi 3,621 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap penambahan jumlah mesin pengolah gabah sebanyak 1 unit akan meningkatkan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 3,621 ton, dengan asumsi variabel - variabel lain (X_1, X_2, X_3, X_4, X_6) sama dengan nol (0).
7. Koefisien regresi (b_6) jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (X_6)
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian berkorelasi negatif terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar -0,509 yang artinya setiap kenaikan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1 jiwa akan menurunkan penawaran beras sebanyak 0,509 ton dengan asumsi variabel-variabel lain (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) sama dengan nol (0).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasturi (2012) yang menyatakan bahwa, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini disebabkan banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan pertanian, tidak menjadikan patokan utama peningkatan produksi padi yang dihasilkan, melainkan mengutamakan keahlian dan keuletan para tenaga kerja.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian tidak serta merta meningkatkan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan tidak semua tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mengusahakan tanaman padi. Beberapa tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian bahkan menukar tanaman padi mereka dengan tanaman jagung atau tanaman lainnya yang pemeliharannya lebih mudah dan memberikan keuntungan yang lebih dari pada menanam tanaman padi. Dengan demikian bertambahnya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian menyebabkan menurunnya penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan.

Elastisitas penawaran jangka pendek dan elastisitas penawaran jangka panjang untuk luas areal panen tanaman padi diperoleh nilai masing- masing sebesar 1,148 dan -0,46. Nilai elastisitas sebesar 1,148, artinya penawaran beras akan meningkat 1,148 ton apabila luas areal panen tanaman padi naik 1 hektar dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang nilai elastisitas bersifat negatif yaitu sebesar -0,46, artinya penawaran beras akan turun sebesar 0,46 ton apabila luas areal panen tanaman padi naik 1 hektar.

Dalam jangka pendek luas areal panen bersifat elastis sedangkan dalam jangka panjang luas areal panen bersifat inelastis. Sejalan dengan hasil penelitian Edison dan

Nurfathiyah (2012) yang menjelaskan bahwa perkembangan luas panen berpotensi untuk mempengaruhi besarnya produksi beras. Berkurangnya luas panen bisa disebabkan oleh faktor iklim, serangan hama dan penyakit. Penurunan hasil panen ini akan menyebabkan produksi berkurang dan tingkat ketersediaan beras untuk dikonsumsi pun berkurang.

Hasil analisis tren menunjukkan bahwa proyeksi penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020, hal ini dapat diketahui dengan melihat koefisien arah garis (b) bernilai positif yaitu sebesar 1.882,794 Tabel 5).

Tabel 5. Proyeksi Penawaran Beras di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2016-2020

Tahun	Penawaran beras (ton)
2018	177.432,0
2019	179.314,8
2020	181.197,6

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa hanya variabel luas areal panen (X_1) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel-variabel harga rata-rata beras eceran (X_2), penawaran beras tahun sebelumnya (X_3), jumlah pemakaian pupuk Urea (X_4), jumlah mesin pengolah gabah (X_5) dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian (X_6) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Pengujian secara bersama-sama (simultan) menyatakan bahwa variabel-variabel bebas yang diukur berpengaruh terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan. Sumbangan variabel-variabel bebas yang diukur terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0,83 atau 83%, sedangkan sisanya sebesar 17% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dihitung.
2. Nilai elastisitas penawaran jangka pendek untuk luas areal panen padi bersifat elastis yaitu sebesar 1,148 sedangkan untuk nilai elastisitas penawaran jangka panjang untuk luas areal panen padi bersifat inelastis dengan nilai -0,46.
3. Hasil analisis tren menunjukkan bahwa perkiraan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dengan melihat koefisien arah garis (b) bernilai positif yaitu sebesar 1.882,79.

Saran

1. Luas areal panen padi merupakan variabel yang paling responsif terhadap penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga untuk meningkatkan penawaran beras di Kabupaten Pesisir Selatan petani dapat melakukan perluasan areal tanam dan intensifikasi agar produksi tanaman padi yang dihasilkan meningkat sehingga penawaran beras juga akan meningkat.
2. Adanya penelitian lanjutan dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. 2005. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Beras Di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Bishop, C.E. dan W.D. Toussaint. 1989. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta. Alih bahasa oleh Drs Wisnuadji, Harsojono, S.E, dan Drs. Suparmoko.
- BPS. 2016. *Pesisir Selatan Dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- BPS. 2016. *Statistik Indonesia 2016*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- BPS. 2016. *Sumatera Barat Dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Edison dan Nurfathiyah, P. 2012. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Beras Di Propinsi Jambi*. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, [S.L.], V. 15, N. 2, Dec. 2012. ISSN 1412-8241.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, H. 2007. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras Di Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kasturi, B.A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Muhadiris. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Konsumsi Beras Di Provinsi Sumatera Barat Periode 1980 s/d 2005*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Depok.
- Siregar, P. R. 2015. *Analisis Penawaran Beras Di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Surakhmad, W. 1998. *Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Sunyoto, D. 2016. *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- =====